

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia di SD dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa baik secara individu maupun sosial selain itu, dalam pembelajaran anak diajarkan untuk berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tertulis. Menurut Hadi (2019), bahasa Indonesia perlu dipelajari dengan baik dan tepat karena bahasa saat ini dijadikan sebagai alat komunikasi bagi setiap individu baik siswa maupun guru. Komunikasi memiliki peran penting dalam kegiatan belajar terutama pemerolehan bahasa siswa yang bersifat formal maupun non-formal. Penggunaan bahasa yang baik dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan bangga terhadap bahasa yang digunakan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kemampuan menyampaikan pendapat melalui bahasa yang baik serta meningkatkan sifat percaya diri pada siswa.

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib di sekolah dasar, pelajaran ini dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Komponen keterampilan berbahasa dalam pelajaran Bahasa Indonesia mencakup, kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Susanto, 2013). Melalui keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain dan meningkatkan rasa percaya diri. Berbicara dianggap sebagai sarana untuk menyampaikan sesuatu dengan memiliki tujuan tertentu. Sesuai dengan pendapat Elvi (2019), bahwa berbicara merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari manusia di mana bahasa dijadikan alat untuk berinteraksi sesama manusia, mengutarakan ide maupun gagasan, menyampaikan pendapat dan perasaan. Berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang perlu diasah untuk menyampaikan ide atau gagasan secara langsung melalui lisan. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan orang lain (Abidin, 2015). Menurut Hurlock (dalam Lilis, 2016), berbicara harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa. Memiliki kemampuan

berbicara yang baik akan memudahkan penyimak dan pendengar dalam memahami kata-kata yang diucapkan pembicara.

Terdapat beberapa fenomena atau permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menurut Nani dan Evinna (2019) analisis mengenai kesulitan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan hasil yaitu siswa kesulitan karena materi yang diajarkan lebih banyak menulis sehingga menimbulkan kejenuhan dan menurunnya antusias siswa dalam belajar. Kesulitan lainnya yaitu pada kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik sehingga belum mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Menurut Kurniawan, Okto, dan Santhy (2020), permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tingkat konsentrasi siswa yang rendah, kesulitan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik, kesulitan membaca dan menulis. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya kesulitan berbicara pada siswa SD masih menjadi topik permasalahan hingga saat ini. Menurut Abidin (2015), kondisi pembelajaran berbicara saat ini masih jauh dari kondisi yang diharapkan salah satu aspek yang mempengaruhi yaitu banyaknya guru yang memperlakukan sama antara pembelajaran berbicara dengan pembelajaran membaca nyaring. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan berbicara siswa di Indonesia dalam menyampaikan pesan maupun berkomunikasi termasuk dalam kategori rendah. Sejalan dengan hasil penelitian Andini, Agung, dan Tyasmiarni (2021), keterampilan berbicara siswa kelas IV memiliki kategori baik 3 siswa atau 13.05%, kategori cukup baik 8 siswa atau 34.78%, kategori kurang baik 12 siswa atau 52.12%. Dewantara (2012), mengatakan bahwa rendahnya kemampuan berbicara siswa disebabkan oleh berbagai faktor yaitu adanya siswa yang tidak bisa menyusun kata menjadi kalimat yang utuh dan baik. Namun, siswa tidak jarang memiliki rasa takut atau tidak percaya diri, serta kurang mampu mengembangkan ide ketika berbicara untuk menyampaikan pemikirannya.

Rendahnya kemampuan berbicara siswa menunjukkan bahwa perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan terutama bagi siswa sekolah dasar. Setiap siswa

harus memiliki kesadaran mengenai pentingnya kemampuan berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Selain siswa, tenaga pendidik diharapkan mampu untuk menguasai keterampilan berbahasa terutama kemampuan berbicara pada anak. Penguasaan konsep berbahasa yang dimiliki guru dapat disampaikan dan disalurkan secara spontan pada siswa dalam kegiatan sehari-hari baik dengan teman sebaya maupun lingkungan sosialnya. Menurut Fadilah (2022), peningkatan kemampuan berbicara siswa dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Seperti yang diketahui bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat untuk membantu guru menyampaikan informasi terkait pembelajaran yang sedang dilakukan kepada siswa. Menurut Nurrita (2018), tujuan penggunaan media yaitu sebagai alat atau perantara guru dalam proses belajar. Media juga digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, memudahkan guru dalam penyampaian materi, memberikan stimulus kepada siswa agar termotivasi dalam menerima materi, dan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup serta tidak membosankan.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi wawancara di kelas V. Terdapat beberapa permasalahan antara lain masih adanya siswa yang belum bisa menyusun kata menjadi satu kalimat yang tepat dan baik. Pada materi wawancara, di Buku Tematik Tema 1, siswa diminta untuk membuat susunan pertanyaan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan mewawancarai tokoh-tokoh yang ada di masyarakat. Berdasarkan observasi awal pada program MBKM, kesulitan yang dihadapi siswa pada materi wawancara yaitu kurangnya percaya diri saat berbicara dengan narasumber seperti guru sekolah, ketua RT, pedagang, dan teman. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai bagaimana cara atau etika berbicara dengan narasumber, sehingga pada materi wawancara terdapat kesulitan. Siswa terlihat kebingungan saat menghadapi orang yang lebih tua darinya, serta penggunaan kalimat yang tidak efektif ketika melakukan wawancara. Penggunaan media *podcast* belum pernah digunakan di sekolah tersebut karena minimnya pengetahuan pendidik mengenai teknologi *podcast* untuk pembelajaran. *Podcast* dapat menjadi alternatif bagi guru yang kurang mampu melatih keterampilan berbicara, atau mempunyai keterbatasan dalam berbicara. Guru tersebut tidak dapat mengucapkan

bunyi huruf secara jelas sehingga dengan menggunakan media *podcast* akan membantu dalam proses pembelajaran. Umumnya penyiar *podcast* memiliki keterampilan berbicara yang baik dan cara penyampaian kalimatnya mudah dimengerti.

Dalam penelitian Farihda (2018), keterampilan berbicara dengan model TPS pada siswa kelas IV ditemukan data bahwa nilai keterampilan berbicara dan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran berada dalam kategori cukup dan perlu pendampingan, diambil dari jumlah 24 siswa, sebanyak 12,5 % mendapatkan nilai ≥ 75 (tuntas) dan 87,5% mendapatkan nilai < 75 Siswa sering kali merasa malu untuk mengutarakan pendapat di depan kelas. Hal ini terlihat pada saat guru meminta perwakilan anak untuk mempresentasikan hasil diskusi dan hanya ada satu sampai tiga siswa yang berani mengangkat tangan, selebihnya menunggu ditunjuk. Beberapa siswa bahkan suka menunjuk temannya agar berbicara.

Seiring perkembangan zaman variasi media pembelajaran sangat beragam, mulai dari media visual, audio dan audio visual. Media pembelajaran dibutuhkan dalam mata Pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Layaliya, Haryadi, dan Haryati 2021). Penggunaan media pembelajaran diperlukan supaya kegiatan belajar yang dilakukan siswa lebih menarik terutama ketika penyampaian materi oleh guru. Pada penelitian ini, media yang digunakan adalah *Podcast* berbasis audio visual. *Podcast* adalah sebuah hasil rekaman audio yang bisa didengarkan oleh khalayak umum melalui internet, *podcast* umumnya hanya berbentuk audio saja atau hasil rekaman suara dari seorang sumber. Namun, penelitian ini menggunakan *podcast* berbasis audio visual, yaitu *podcast* yang berbentuk video berisi campuran konten audio dan visual, yang bersifat episodik, dengan kata lain dalam *podcast* berbasis audio visual tidak hanya menampilkan suara namun disertai dengan gambar atau visual yang biasa disebut *podcast* dengan video. Pemilihan media *podcast* berbasis audio visual disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sebagaimana pendapat Novianti dalam Setiawan, dkk. (2022), bahwa penggunaan media *podcast* berkaitan dengan kemampuan siswa. *Podcast* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara ketika belajar bahasa Indonesia karena materi yang disediakan melalui *podcast* secara khusus disesuaikan dengan kemampuan kebahasaan siswa. Media *podcast* sangat

membantu guru dalam menunjang minat siswa dalam berbicara dengan lancar. Akses langsung mereka terhadap bagaimana penutur asli mengungkapkan pikiran dan pendapatnya. Pemaduan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media digital *podcast* berbasis audio visual, pembelajaran berbicara akan berjalan dengan menyenangkan dan menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran khususnya pada materi wawancara di SD kelas V.

Podcast sendiri telah diujicobakan pada penelitian oleh Copley (dalam Yanti dan Rahmi, 2023), menunjukkan hasil bahwa banyaknya siswa yang mengunduh materi ketika menggunakan *podcast* untuk belajar. *Podcast* menjadikan peserta didik lebih mudah dan cepat untuk mengetahui gambaran tentang materi yang akan dibahas, sehingga peserta didik lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Pemilihan media *podcast* berbasis audio visual dalam materi wawancara yaitu agar siswa dapat mendengarkan kalimat yang diutarakan ketika berhadapan dengan orang lain, kemudian melatih kemampuan siswa dalam mengutarakan ide serta gagasan dalam membuat pertanyaan wawancara. Adanya media *podcast* berbasis audio visual ini siswa dapat melihat gerak tubuh yang tepat ketika berbicara dengan lawan bicaranya. Menurut Ramli (2017), dalam penelitian yang berjudul “*The Use of Podcast to Improve Students Listening and Speaking Skillsfor EFL Learners*” bahwa menggunakan *podcast* lebih bermanfaat daripada menggunakan metode tradisional atau biasa disebut metode ceramah. Selain itu, integrasi pembelajaran *podcast* dapat meningkatkan kinerja akademik dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Hal Ini juga dapat mempercepat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak hanya dalam mendengarkan tetapi juga di bidang bahasa lain seperti pengucapan, kosakata, tata bahasa, berbicara, dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media *podcast* berbasis audio visual pada materi wawancara kelas V sekolah dasar. Maka, penelitian ini berjudul “Pengaruh Media *Podcast* Berbasis Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa pada Materi Wawancara SD Kelas V”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Adakah pengaruh media *podcast* berbasis audio visual terhadap keterampilan berbicara pada materi wawancara siswa kelas V sekolah dasar?
- 2) Adakah pengaruh media *podcast* berbasis audio terhadap keterampilan berbicara pada materi wawancara siswa kelas V sekolah dasar?
- 3) Adakah perbedaan pengaruh penggunaan media *podcast* berbasis audio dengan media *podcast* berbasis audio visual terhadap kemampuan berbicara pada materi wawancara siswa kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengkaji tentang:

- 1) Mengetahui pengaruh media *podcast* berbasis audio visual terhadap keterampilan berbicara pada materi wawancara siswa kelas V sekolah dasar.
- 2) Mengetahui pengaruh media *podcast* berbasis audio terhadap keterampilan berbicara pada materi wawancara siswa kelas V sekolah dasar.
- 3) Mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan media *podcast* berbasis audio dengan media *podcast* berbasis audio visual terhadap kemampuan berbicara pada materi wawancara siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu Pendidikan mengenai penggunaan media *podcast* berbasis audio visual terhadap keterampilan berbicara materi wawancara pada siswa kelas V sekolah dasar.

- 2) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan, antara lain

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai bekal menjadi guru pada masa mendatang karena memberikan pengetahuan dan pengalaman ketika kelas mengajar di kelas. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk melakukan pengajaran serta mengembangkan ide-ide terbaru dan inovatif terutama dalam penggunaan media pembelajaran agar kegiatan belajar siswa dapat dilaksanakan secara efektif.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas V, dapat melatih keterampilan berbicara sehingga siswa mampu berbicara dengan menggunakan kosa kata, tata bahasa, etika yang baik, penggunaan intonasi atau aksentuasi dan gerak tubuh ketika berbicara dengan lawan bicaranya. Siswa juga dapat dengan mudah untuk berpikir kritis dan percaya diri dalam mengungkapkan ide serta gagasannya sehingga kondisi pembelajaran menjadi lebih interaktif.

c. Guru kelas

Bagi guru kelas, pemanfaatan media pembelajaran digital *podcast* berbasis audio visual, dapat terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan. Selain itu, diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

d. Sekolah

Bagi sekolah, dapat memberikan alternatif media pembelajaran, dengan cara penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, serta dapat memunculkan ide atau gagasan baru implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

e. Bagi peneliti selanjutnya

penggunaan media *podcast* berbasis audio visual dan media *podcast* berbasis audio terhadap kemampuan berbicara siswa dapat dihubungkan dengan pemahaman literasi teknologi siswa.